

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif lebih menekankan pada pengukuran variabel-variabel penelitian yang didasarkan pada teori-teori yang mendasarinya. Penelitian tersebut dapat dilakukan dengan analisis data sesuai dengan prosedur statistika, sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai kesimpulan dari bukti hipotesis.

Populasi merupakan suatu kelompok yang terdiri dari seluruh objek yang akan digunakan dalam penelitian. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Peneliti memilih untuk menggunakan perusahaan *consumer goods* dalam penelitian ini karena perusahaan tersebut mampu menghasilkan berbagai jenis hasil produk dalam memenuhi kebutuhan para konsumen. Dari berbagai jenis produk yang dihasilkan tersebut tentunya perusahaan harus memiliki tingkat kreatifitas dan inovasi yang tinggi dalam mengembangkannya, dimana pada saat ini tingkat persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat. Oleh sebab itu,

agar perusahaan dapat terus bersaing di dunia bisnis maka perusahaan harus menjaga kualitas dan eksistensi yang dimilikinya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Namun, tidak semua perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria yang dipilih dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2013-2016.
- b. Perusahaan *consumer goods* yang delisting pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2016.
- c. Perusahaan *consumer goods* yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode 2013-2016.

Tabel 1
Proses pemilihan sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2016	36
2.	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang delisting di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2016	(1)
3.	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang selain rupiah selama periode 2013-2016.	(0)
Perusahaan <i>consumer goods</i> yang memenuhi kriteria sampel		35

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumenter. Metode dokumenter ini dapat diperoleh dari berbagai referensi seperti kumpulan buku, jurnal, maupun laporan keuangan tahunan perusahaan *consumer goods* yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA selama periode 2013-2016.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan kumpulan data yang digunakan peneliti dalam menyusun penelitian, namun data yang diperoleh tidak secara langsung dikumpulkan oleh peneliti sendiri melainkan dikumpulkan oleh pihak lain.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan suatu variabel yang mempengaruhi besar kecilnya nilai variabel yang lain (Suliyanto, 2011:7). Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah modal intelektual (VAIC) dan kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) dan *Total Assets Turnover* (TATO). Sedangkan variabel dependen merupakan suatu variabel yang variasinya dipengaruhi oleh variasi dari variabel independen (Suliyanto, 2011:8). Variabel dependen yang digunakan pada penelitian adalah nilai perusahaan (PBV).

3.4.1 Variabel Independen

1. Modal Intelektual

Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah modal intelektual yang dapat diukur berdasarkan tiga komponen utama dalam menciptakan nilai tambah (*value added intellectual coefficient / VAIC*) yaitu *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, *Structural Capital Value Added (STVA)*. Tahapan perhitungan VAIC adalah sebagai berikut (Ulum, 2009):

a. *Value Added (VA)*

Tahap pertama adalah menghitung *Value Added (VA)*. *Value Added (VA)* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$VA = \text{output} - \text{input}$$

Dimana:

Ouput : pendapatan yang diterima (total penjualan) dan pendapatan lain

Input : total beban usaha kecuali beban gaji dan tunjangan karyawan

b. *Value Added Capital Employed (VACA)*

Tahap kedua adalah menghitung *Value Added Capital Employed (VACA)*. VACA merupakan tingkat perbandingan antara value added (VA) dengan ekuitas (CE). Sehingga, VACA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Dimana:

VA : *value added*

CE : *capital employed* (ekuitas + laba bersih)

c. Value Added Human Capital (VAHU)

Langkah ketiga adalah menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU). VAHU merupakan tingkat perbandingan antara *value added* dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja (HC). Rumus untuk menghitung VAHU adalah sebagai berikut:

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Dimana:

VA : *value added*

HC : dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja (beban gaji dan tunjangan)

d. Structural Capital Value Added (STVA)

Langkah keempat adalah menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA). STVA digunakan untuk mengukur *Structural Capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari *value added* dan memberikan kontribusi dalam menciptakan nilai tambah. Adapun rumus untuk menghitung STVA adalah sebagai berikut:

$$STVA = \frac{SC}{VA} \qquad SC = VA - HC$$

Dimana:

STVA : rasio SC terhadap VA

SC : *structural capital*

VA : *value added*

HC : *human capital*

Sehingga, untuk mengetahui total perhitungan VAIC dapat diinterpretasikan pada formula sebagai berikut:

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

VAIC menunjukkan seberapa besar kemampuan modal intelektual yang dimiliki perusahaan dalam menciptakan suatu nilai tambah dalam perusahaan tersebut.

2. Kinerja Keuangan

Variabel independen selanjutnya yang digunakan pada penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang dipilih oleh peneliti pada penelitian ini adalah menggunakan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On assets* (ROA) dan rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Assets Turnover* (TATO).

a. *Return On assets* (ROA)

Return On assets (ROA) merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mengelola dan memanfaatkan seluruh asset yang dimiliki perusahaan. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Prihadi, 2012:261):

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

b. *Total Assets Turnover (TATO)*

Total Assets Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran dari seluruh aktiva perusahaan. TATO dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Brigham & Houston, 2009:100):

$$TATO = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}}$$

3.4.2 Variabel Dependen

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yang digunakan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Price to Book Value (PBV)*. PBV digunakan untuk mengukur nilai harga pasar saham terhadap nilai buku saham. Selain itu PBV dapat digunakan untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaannya dengan modal yang dimiliki. Perusahaan yang mampu meningkatkan nilai perusahaannya pada dasarnya memiliki nilai rasio PBV diatas satu, yang berarti bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Perusahaan yang memiliki rasio PBV yang tinggi biasanya dapat menarik minat para investor dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan demikian, menurut Prihadi (2012:267) menyatakan bahwa rumus yang digunakan untuk menghitung rasio PBV adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{nilai pasar per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam mengembangkan dan menguji tujuan dari penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Tujuan dari analisis regresi berganda adalah untuk menggambarkan model hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya (Suliyanto, 2011:54). Pada penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh modal intelektual dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Melalui uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik diharapkan data yang telah dikumpulkan dapat memiliki tingkat keakuratan yang baik sebelum melakukan analisis regresi berganda.

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini adalah mean, standar deviasi, minimum, maksimum (Siahaan, 2013).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal tentunya memiliki model regresi yang baik. Untuk menguji tingkat normalitas dalam penelitian dapat menggunakan uji grafik histogram atau uji grafik normal p-plot dan uji statistik (Ghozali, 2006). Jika uji grafik histogram membentuk kurva seperti lonceng, maka dapat dikatakan bahwa nilai residual tersebut dinyatakan normal. Sedangkan pada uji grafik p-plot dapat dilakukan dengan

membandingkan antara distribusi kumulatif data sebenarnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Suliyanto, 2011:69).

Adapun untuk menguji tingkat normalitas pada variabel penelitian dapat juga dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Nilai residual dapat dikatakan berdistribusi normal jika tingkat signifikansi lebih dari 5% (Widarjono, 2010:111).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu hubungan yang mendekati sempurna secara linier antara dua atau lebih variabel bebas. Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk memiliki korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak (Suliyanto, 2011:81).

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menguji ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai VIF lebih dari 10, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut mengandung multikolinearitas. Tetapi jika nilai VIF kurang dari 10, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut tidak mengandung multikolinearitas (Suliyanto, 2011:82).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan antara varian variabel dalam model regresi atau tidak. Jika terdapat kesamaan antara varian variabel dalam model regresi, maka hal tersebut dapat dikatakan sebagai homoskedastisitas. Untuk

menguji adanya heteroskedastisitas dalam variabel penelitian dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam satu model regresi terdapat korelasi antara variabel pengganggu periode t dengan variabel pengganggu periode sebelumnya ($t-1$). Pada penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya masalah autokorelasi dari model regresi, maka menggunakan metode uji Durbin-Watson (D-W). Adapun kriteria yang digunakan pada uji (D-W) untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Kriteria Uji Autokorelasi

DW	Kesimpulan
$DW < dL$	Ada autokorelasi positif
$dL \leq DW \leq dU$	Tidak memiliki kesimpulan
$dU < DW < 4 - dU$	Tidak ada autokorelasi
$4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$	Tidak memiliki kesimpulan
$DW > 4 - dL$	Ada autokorelasi negatif

Sumber: (Suliyanto, 2011:127)

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdiri dari satu atau lebih dapat berpengaruh terhadap variabel dependennya. Adapun persamaan regresi berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$NP = \alpha + b_1 VAIC + b_2 ROA + b_3 TATO + e$$

Keterangan :

NP = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien regresi dari variabel independen

VAIC = Variabel bebas untuk mengukur modal intelektual

ROA = Variabel bebas untuk mengukur profitabilitas

TATO = Variabel bebas untuk mengukur produktivitas

e = Faktor pengganggu dari luar model (*error*)

3.5.3 Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya. Koefisien determinasi ini mengukur persentase total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen dalam garis regresi. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa semakin baik garis regresi. Namun jika koefisien determinasi mendekati angka 0, maka dapat dikatakan bahwa garis regresi kurang baik (Widarjono, 2010:19).

3.5.4 Uji *Goodness of Fit* (Uji F)

Uji *Goodness of Fit* merupakan uji kelayakan model yang bertujuan untuk menunjukkan apakah suatu model regresi layak (fit) untuk diolah lebih lanjut. Dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$) dapat dilihat tingkat signifikansi F yang dihasilkan menggunakan program SPSS. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi uji $f < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa model regresi fit.
- b. Jika nilai signifikansi uji $f > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak fit

3.5.5 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu dapat berpengaruh terhadap variabel dependennya. Untuk menguji tingkat signifikansi pada uji t ini dapat dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Adapun kriteria yang dapat dilakukan pada uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.